



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 11, Nomor 2, Desember 2023: 293 - 322
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v11i2.21232>

Analisis Peran Infografis sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak

Naura Salsabila

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
nauraslsb@gmail.com

Atiqa Nur Latifa Hanum

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
atiqa.nur@fkip.untan.ac.id

Sisilya Saman Madeten

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
sisilya60@gmail.com

Abstract

Infographics are used as one of the promotional media used by the STIKes Library Yarsi Pontianak. Based on the annual visitor count, it is evident that the number of visitors fluctuates unpredictably, with both increases and decreases occurring. This study aims to describe the role of infographics as promotional media and the impact of these infographics on libraries and librarians. The study included using qualitative methodologies, specifically utilizing techniques such as direct interviews and in-depth interviews with a total of seven informants, without including any observation research techniques. Data analysis techniques use data reduction,

data presentation, conclusion, and verification while testing the validity of the data with credibility, transferability, dependability, and confirmability. The research results show that 1). The process of making STIKes Yarsi Pontianak library infographics uses aspects of attractiveness, comprehension, and retention 2). Infographics serve as promotional material that effectively captures attention, generates interest, stimulates desire, and prompts user action, aligning with the Attention, Interest, want, and Action (AIDA) concept 3). The user's view of the infographic is positive. Therefore, infographics as promotional media are considered effective in library utilization.

Keywords: *Infographics, Promotional Media, AIDA, Libraries, Visual Design*

Abstrak

Infografis digunakan sebagai salah satu media promosi yang digunakan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak. Dilihat dari jumlah pengunjung per tahunnya, terjadi kenaikan dan penurunan *insight* pengunjung yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran infografis sebagai media promosi serta dampak infografis tersebut terhadap perpustakaan dan pemustaka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian observasi tidak langsung, penelitian ini melakukan wawancara mendalam kepada 7 informan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan validasi, sedangkan uji validitas data dilakukan menggunakan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Proses pembuatan infografis perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak menggunakan aspek daya pikat, komprehensi, dan retensi 2). Infografis berfungsi sebagai materi promosi yang secara efektif menarik perhatian, membangkitkan minat, merangsang keinginan, dan mendorong tindakan pengguna, selaras dengan konsep Attention, Interest, Want, and Action (AIDA) 3). Pandangan pemustaka terhadap infografis tersebut bersifat positif. Dengan demikian, infografis terbukti efektif dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai media promosi.

Kata kunci: *Infografis, Media Promosi, AIDA, Perpustakaan, Desain Visual*

A. Pendahuluan

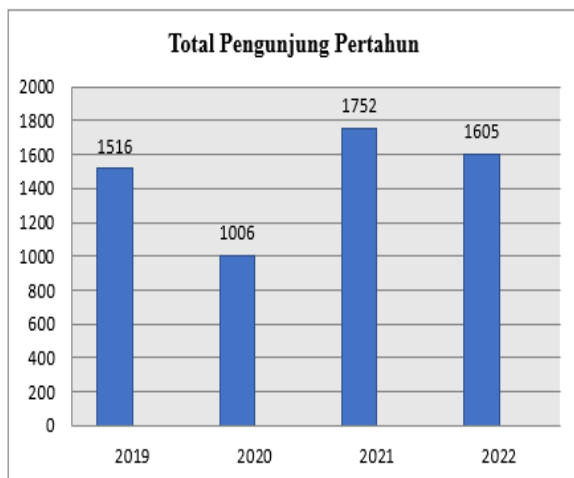
STIKes Yarsi Pontianak diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga perawat di Rumah Sakit Islam Yarsi Pontianak dengan tekad yang kuat, para pendiri sepakat untuk membentuk sekolah tinggi yang dapat menghasilkan tenaga perawat yang siap bekerja, berperilaku Islami, dan berkomitmen kepada Rumah Sakit Islam Yarsi Pontianak. Selain itu, perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak memiliki koleksi yang beragam dan terkini, penting untuk mempromosikannya agar dapat diketahui dan dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak diperlukannya promosi untuk meningkatkan *brand awareness* perpustakaan. Promosi sebagai sarana dalam memperkenalkan perpustakaan kepada pengguna dengan tujuan menyadarkan masyarakat pengguna akan pentingnya perpustakaan bagi kelangsungan hidup melalui segala informasi yang dimiliki perpustakaan.¹ Adanya promosi, kegiatan perpustakaan dapat dengan lebih mudah diketahui oleh masyarakat, dan dapat menarik minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Melalui promosi, kegiatan perpustakaan lebih mudah dikenal masyarakat dan menarik mereka untuk berkunjung ke perpustakaan. masyarakat pengguna dapat mengetahui koleksi perpustakaan, jenis layanan yang dapat diberikan, dan manfaat yang dapat diperoleh sebagai pengguna perpustakaan. Media promosi yang digunakan STIKes Yarsi Pontianak berupa *website* perpustakaan.

Terlebih lagi saat ini kehidupan mahasiswa sangat erat hubungannya dengan teknologi dan konten digital. *Digital native* dan Generasi Z merupakan gambaran yang terjadi pada masa sekarang ini. Perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Infografis adalah representasi visual dari data yang

¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

bertujuan menyampaikan informasi dari tentang suatu fenomena berupa bentuk visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembacanya dalam bentuk cetak maupun digital. Infografis memungkinkan untuk mengingat dan memahami informasi dengan mudah tanpa perlu membaca teks panjang yang bisa terasa membosankan.²

Grafik 1. Total pengunjung perpustakaan per tahun



Sumber: Sistem Otomasi Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak Mei 2023

Berdasarkan jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2019 sebanyak 1.516 pengunjung per tahun dan mengalami penurunan sebanyak 33,3 % pada tahun 2020 dengan total pengunjung 412 per tahun. Terjadi penurunan tersebut diperkirakan karena pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2021 perpustakaan mulai








² Spencer R Barnes, "Examining The Processes Involved In The Design Of Journalistic Information Graphics: An Exploratory Study," *Journal of Visual Literacy* 36, no. 2 (2017): 55-76, doi:10.1080/1051144X.2017.137.

menggunakan infografis sebagai media promosi dan terjadi peningkatan cukup tinggi sebanyak 74,1% dengan total pengunjung 1.752 per tahun. Selanjutnya di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8,3% dengan total pengunjung 1.605 per tahun. Total pengunjung perpustakaan dalam 4 tahun terakhir sebanyak 5.879 pengunjung dengan nilai rata-rata sebanyak 1.469 pengunjung per tahun. Sejauh ini perkembangan jumlah pengunjung setiap tahunnya belum stabil masih terjadi kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dan terus melakukan evaluasi. Oleh karena itu, perpustakaan STIKes Yarsi berusaha untuk meningkatkan jumlah pengunjung kedepannya agar tetap stabil diharapkan terjadi peningkatan secara terus menerus dan meminimalisir tingkat penurunan pengunjung perpustakaan per tahunnya. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi perpustakaan terutama dalam mengolah konten-konten infografis kedepannya.

Terlebih lagi saat ini kehidupan mahasiswa sangat erat hubungannya dengan teknologi dan konten digital. *Digital native* dan Generasi Z merupakan gambaran yang terjadi pada masa sekarang ini. Perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Infografis adalah representasi visual dari data yang bertujuan menyampaikan informasi dari tentang suatu fenomena berupa bentuk visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembacanya dalam bentuk cetak maupun digital. Infografis memungkinkan untuk mengingat dan memahami informasi dengan mudah tanpa perlu membaca teks panjang yang bisa terasa membosankan.³ Berikut adalah data infografis perpustakaan yang sudah dilakukan dan masih berjalan.

³ Ibid.

Tabel 1. Infografis Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak

Gambar	Judul Infografis	Jenis Infografis
	<p>Alur Peminjaman Buku Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yarsi Pontianak</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>Alur Pengembalian Dan Perpanjangan Buku Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yarsi Pontianak</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>Prosedur Layanan Keanggotaan STIKes Yarsi Pontianak</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>Prosedur Layanan Kunci Loker Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>Prosedur Layanan OPAC Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak</p>	<p>Infografis Statis</p>
 <p>* Wajib Membawa KTM (Kartu Perpustakaan untuk berkunjung, meminjam, dan mengembalikan buku perpustakaan)</p>	<p>Jam Pelayanan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>STIKes Yarsi Pontianak Library Will Be Coming Website Repository</p>	<p>Infografis Statis</p>

	<p>Koleksi Buku Terbaru Januari 2021</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>InfoPerpustakaan STIKes Yarsi Pontianak</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>Perpustakaan Dalam Genggaman</p>	<p>Infografis Statis</p>
	<p>Cari Koleksi Perpustakaan? Klik disini!</p>	<p>Infografis Interaktif</p>
	<p>Cari KTI, SKRIPSI, KIAN? Klik Disini!</p>	<p>Infografis Interaktif</p>
	<p>Cari E-Journals/E-Books? Klik Disini</p>	<p>Infografis Interaktif</p>

Sumber: Hasil Observasi 16 Mei 2023

Penelitian infografis sebagai media promosi yang berkaitan dengan perpustakaan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mata manusia cenderung menangkap

informasi yang disajikan secara visual lebih cepat dari pada teks. Ini dikarenakan pengolahan visual dalam otak manusia yang lebih efisien dan cepat.⁴ Penelitian Resnatika menunjukkan bahwa penggunaan warna pada infografis memiliki dampak yang signifikan terhadap daya tarik, kejelasan, dan pemahaman infografis sebagai media komunikasi perpustakaan. Dalam penelitian tersebut, 20 media infografis yang berbeda diunduh dari internet dan dianalisis dari segi bentuk, terutama penggunaan warna.⁵

Promosi perpustakaan adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan penggunaan produk dan layanan perpustakaan oleh pengguna potensial dan aktual.⁶ Konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam promosi untuk menarik perhatian, membangkitkan minat, membangun keinginan, dan mendorong tindakan dari target audiens. Dalam konteks promosi perpustakaan, konsep AIDA membantu perpustakaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan penggunaan produk dan layanan perpustakaan oleh pengguna potensial dan aktual.⁷

Infografis adalah media yang menggunakan representasi visual untuk menyampaikan informasi, data, atau pengetahuan secara efektif. Dibandingkan dengan data yang hanya terdiri dari teks, infografis memiliki karakteristik yang memadukan data dan desain dengan lebih baik. Dengan mengaplikasikan elemen visual seperti grafik, ikon, ilustrasi, dan gambar, infografis dapat

⁴ Yolana Priatna, "Infografis Sebagai Media Promosi Perpustakaan" (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/3970>.

⁵ Ajeng Resnatika, Sukaesih Sukaesih, dan Nuning Kurniasih, "Peran Infografis Sebagai Media Promosi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 6, no. 2 (2018): 183–96, doi:10.24198/jkip.v6i2.15440.

⁶ Sujatna, *Promosi Perpustakaan* (Tangerang: Mahara Publishing, 2017).

⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 12 ed., vol. 1 & 2 (Jakarta: PT Indeks, 2016).

memvisualisasikan data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih menarik dan gampang dipahami.⁸ Saptodewo, sependapat dengan pandangan yang mengakui peran penting aspek visual dalam infografis. Infografis bukan hanya sekadar teks belaka, tetapi sebuah media yang menggunakan representasi visual untuk menyajikan data, informasi, dan pengetahuan secara lebih menarik dan efektif.⁹ Lankow, et al. juga berpendapat bahwa infografis sebagai bentuk visualisasi data, informasi, atau bagan informasi. Mereka menekankan pentingnya penggunaan gambar dalam menyampaikan informasi, yang secara umum lebih efektif dari pada teks saja. Ada beberapa aspek penting dalam infografis yang perlu diperhatikan, yaitu daya pikat, komprehensi, dan retensi.¹⁰ Informasi yang disampaikan dengan gambar memiliki keunggulan dalam pemrosesan oleh otak manusia. Otak manusia cenderung lebih cepat memproses informasi visual, sedangkan informasi teks akan diproses secara linear, hal ini menjadikan infografis sebagai media yang efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efisien. Infografis memiliki tiga tujuan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak, yaitu untuk menginformasikan, menghibur, atau membujuk audiens.¹¹ dengan melibatkan audiens secara visual dan menyajikan informasi yang bernilai, infografis mampu meyakinkan audiens mengapa mereka harus meluangkan waktu untuk membaca dan memperoleh manfaat dari infografis tersebut.¹²

⁸ C. Lee, *Buku Pintar Pemrograman Visual Basic 2010* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

⁹ Febrianto Saptodewo, "Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik," *Jurnal Desain* 1, no. 3 (2014): 193-98.

¹⁰ J. Lankowi, Jo Ritchie, dan R. Crooks, *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹¹ Banu Inanc Uyan Dur, "Data Visualization And Infographics In Visual Communication Design Education At The Age Of Information," *Journal of arts and humanities* 3, no. 5 (2014): 39-50, doi:10.18533/journal.v3i5.460.

¹² Ariefika Listya, "Konsep Dan Penggunaan Warna Dalam Infografis," *Jurnal Desain* 6, no. 1 (2019): 10-19, doi:https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/

Berikut adalah perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang relevan sebelumnya.

Tabel 2. Perbedaan & Persamaan Penelitian

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Peran Infografis Sebagai Media Promosi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan (Ajeng Resnatika, Sukaesih, Nuning Kurniasih, 2018)	Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan menggunakan metode kuantitatif dengan populasi 13.716 pengunjung perpustakaan. Teknik random sampling berjumlah 100 orang. Hasil diuraikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.	Penelitian ini memiliki persamaan pada judul penelitian dengan indikator penelitian yaitu daya tarik, kejelasan infografis, dan kemudahan memahami infografis
2	Infografis Sebagai Media Promosi Perpustakaan (Yolan Priatna, 2018)	Penelitian ini membahas infografis sebagai media promosi perpustakaan secara luas tidak terpaku pada infografis suatu objek tempat penelitian sehingga terdapat perbedaan perbedaan jenis informasi dan elemen visual yang digunakan.	Penelitian ini membahas infografis sebagai media promosi yang digunakan perpustakaan dapat memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pemustaka.

[article/view/2837](https://doi.org/10.30605/article/view/2837).

3	Konsep dan Penggunaan Warna Dalam Infografis (Ariefika Listya, 2018).	Penelitian ini menggunakan pendekatan estetika yang menganalisis aspek formalistik khususnya warna. Data yang digunakan diperoleh dari 20 media infografis yang berbeda diunduh dari internet.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Salah satu aspek yang dibahas adalah mengenai penggunaan warna pada infografis melalui tampilan visual yang menarik dan <i>eye-catching</i>
4	Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado (Fidelia Mumek, Anthonius M. Golung, S. Posumah Rogi, 2018).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. Fokus penelitian berupa advertisting, personal selling dan sales promotion.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Promosi yang dilakukan perpustakaan tentunya untuk memperkenalkan perpustakaan dan produk-produk yang ada.

5.	Analisis Peran Infografis Sebagai Media Promosi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak (Naura Salsabila, 2023)	Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak, fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat infografis sebagai media promosi sehingga perpustakaan lebih dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa STIKes Yarsi Pontianak.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian menggunakan infografis sebagai media promosi yang digunakan pada perpustakaan.
----	---	---	--

Berdasarkan dari paparan penelitian terdahulu, dapat dijadikan referensi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga memberikan gambaran kepada peneliti bahwa infografis dapat dijadikan media promosi yang sangat berperan dalam pemanfaatan perpustakaan dengan memperhatikan berbagai aspek visual. Peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tugas akhir dengan judul “Analisis Peran Infografis sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak” karena sangat disayangkan jika perpustakaan tidak dimanfaatkan secara maksimal, perlu upaya agar dapat mempengaruhi pengguna dan calon pengguna untuk kunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang tersedia secara tepat. Ditinjau dari data pengunjung perpustakaan per tahunnya belum stabil dan masih terjadi penurunan sehingga kajian penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan membantu mengevaluasi pemasaran yang dilakukan dan memaksimalkan kinerja perpustakaan dalam menyebarluaskan informasi agar kunjungan perpustakaan dapat meningkat sesuai dengan apa yang

diharapkan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi tenaga pendidik dan calon tenaga perawat di STIKes Yarsi Pontianak.

Penelitian yang dilakukan di Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penelitian observasi tidak langsung, penelitian ini melakukan wawancara mendalam kepada 7 informan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan validasi, sedangkan uji validasi data dilakukan dengan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Pada rumusan masalah pertama peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan narasumber staf perpustakaan. Pada rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi dengan narasumber yaitu kepala perpustakaan dan Staf perpustakaan. Pada rumusan masalah ketiga, peneliti menggunakan teknik yang sama dengan 5 narasumber mahasiswa STIKes Yarsi Pontianak yang merupakan anggota aktif perpustakaan. Peneliti menggunakan teori Kotler dan Keller, meliputi *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (keinginan), *Action* (tindakan).¹³ Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan sesuai dengan yang telah dipaparkan pada Bab I, mengetahui proses pembuatan infografis, mengetahui peran infografis dalam pemanfaatan perpustakaan dan mengetahui pandangan pustakawan terhadap infografis perpustakaan.

¹³ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*.

B. Pembahasan

1. Proses Pembuatan Infografis Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak

a) Identifikasi Masalah atau Kebutuhan

Langkah awal yang dilakukan Perpustakaan STIKkes Yarsi Pontianak untuk membuat infografis adalah dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang ada di perpustakaan. Identifikasi ini penting dilakukan karena dapat membantu menentukan fokus dan tujuan infografis yang akan dibuat. Mengidentifikasi informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna, merupakan pendekatan yang baik dalam membuat infografis.¹⁴ Dengan memahami kebutuhan informasi pengguna dapat memastikan bahwa konten yang disajikan dalam infografis dapat relevan dan bermanfaat bagi pengguna.

b) Riset dan Pengumpulan Data

Perpustakaan STIKkes Yarsi Pontianak melakukan riset data dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang disajikan dalam infografis. Proses ini melibatkan pencarian sumber informasi yang dapat mendukung pembuatan infografis yang akurat dan informatif. Selama proses ini, penting untuk membuktikan bahwa pengumpulan data berasal dari sumber yang terpercaya. Penyederhanaan alur dan kosa kata membantu menyajikan informasi dengan cara yang lebih ringkas, jelas, dan mudah dicerna.¹⁵

¹⁴ Yu Fu dan John Stasko, "More Than Data Stories: Broadening the Role of Visualization in Contemporary Journalism," *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics* 1, no. 2 (2023): 239–45, doi:10.1109/TVCG.2023.3287585.

¹⁵ A. H. Sutopo, *Menguasai Seni Desain Buku: Panduan Komprehensif* (Jakarta: Topazart, 2023).

c) Tata Letak (*Layout*)

Desain tata letak adalah desain yang menata, mengatur dan mengintegrasikan setiap elemen komunikasi grafis ke dalam media komunikasi visual yang dapat dikomunikasikan. Dalam proses ini Perpustakaan STIKkes Yarsi Pontianak melakukan perencanaan dan penataan elemen-elemen visual seperti teks, gambar, ikon dilakukan secara hati-hati. Pemilihan ukuran dan posisi yang tepat juga menjadi pertimbangan dalam menciptakan tata *layout* yang mudah dipahami.¹⁶ Selain itu, penting juga memperhatikan penggunaan ruang kosong atau *whitespace* agar informasi terlihat teratur dan tidak terlalu padat. Merancang sebuah infografis perlu memperhatikan tata letak untuk menjaga jarak yang tepat antara elemen-elemen seperti judul, gambar, dan teks. Hal ini dilakukan agar tiap poin tersebut tidak saling berdempetan atau terlalu jauh, sehingga memudahkan pengguna dalam membaca dan memahami infografis. Pengaturan tata letak yang sesuai akan membantu pengguna dalam memperoleh pemahaman yang baik.¹⁷

d) Desain Visual

Tahap selanjutnya setelah tata letak Perpustakaan STIKkes Yarsi Pontianak membuat desain visual untuk membuat informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian pengguna. Dalam tahap ini, desain grafis menggunakan pemilihan warna yang tepat, pemilihan jenis huruf yang sesuai, dan penggunaan elemen visual seperti grafik, ikon, ilustrasi dan gambar. pemilihan warna dalam desain infografis memang dapat dipengaruhi

¹⁶ Trisha Aulia Nabillah, "Infografis sebagai Media Promosi Bali Safari di Masa Pandemi Covid-19," in *SANDI: Seminar Nasional Desain*, vol. 1, 2021, 186–92, <http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandi-dkv/article/view/120>.

¹⁷ Colin Ware, *Information Visualization: Perception For Design* (San Fransisco: Morgan Kaufmann, 2019).

oleh preferensi dan penilaian subjektif.¹⁸ Ikon dan simbol dapat digunakan untuk menggambarkan konsep atau objek secara visual membantu memahami informasi dengan cepat tanpa harus membaca teks panjang. Penggunaan ilustrasi dan gambar dalam infografis dapat memberikan efek visual yang kuat dan membantu memperjelas dan memperkaya konten infografis. Gambar tersebut haruslah sesuai dengan konten yang disajikan dan memiliki kualitas visual yang baik. Seperti halnya ikon dan tombol penggunaan ilustrasi dan gambar juga menyesuaikan dengan isi konteks yang akan dibuat seperti gambar orang, tas, lemari dibuat agar dapat menggambarkan alur kegiatan tersebut.¹⁹

e) Integrasi Data

Perpustakaan STIKkes Yarsi Pontianak menggabungkan data yang telah dikumpulkan ke dalam desain grafis dengan menggunakan elemen-elemen visual seperti yang disampaikan pada tahap sebelumnya. Melalui integrasi data yang baik, infografis dapat mengkomunikasikan informasi secara efektif.²⁰ Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak menggunakan tiga media untuk membantu menggabungkan dan menyatukan semua tahapan dalam pembuatan infografis ketiga aplikasi tersebut adalah *Canva*, *Adobe Photoshop*, dan *Adobe Premiere*. *Canva* adalah salah satu aplikasi desain grafis yang paling banyak digunakan, termasuk dalam pembuatan infografis.²¹ *Adobe Photoshop* merupakan aplikasi profesional yang

¹⁸ Listya, "Konsep Dan Penggunaan Warna Dalam Infografis."

¹⁹ C. Chen, "The Effect of Illustrations and Text Image Integration on Visual Attention and Memory in Multimedia Learning," *Frontiers in Psychology* 9, no. 1 (2018): 1782–92, doi:10.3389/fpsyg.2018.01782.

²⁰ Edward R Tuft, *The Visual Display Of Quantitative Information*, vol. 2 (Cheshire, CT: Graphics Press, 2001).

²¹ Supradaka Supradaka, "Pemanfaatan Canva Sebagai Media Perancangan Grafis," *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi* 6, no. 1 (2022): 62–68, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-teknologi/article/download/1665/1370>.

dapat digunakan untuk mengedit dan memanipulasi gambar.²² Sementara *Adobe Premiere* digunakan untuk membuat infografis interaktif, animasi atau video.²³

f) Publikasi

Tahap terakhir dalam pembuatan infografis adalah publikasi, di mana infografis dapat disebarakan atau diperkenalkan kepada khalayak yang dituju. Publikasi merupakan sarana untuk memastikan informasi yang disajikan dalam infografis dapat diterima dan diakses oleh pengguna.²⁴ Proses publikasi perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak menyebarkan informasi tersebut melalui *website*.²⁵ dimana pengguna dapat mengaksesnya secara online. Selain itu, infografis tercetak juga digunakan di area perpustakaan, sehingga dapat dengan mudah dilihat oleh pengunjung perpustakaan. Namun, untuk media sosial publikasi infografis belum dilakukan. Hal ini dikarenakan kendala terkait kurangnya sumber daya manusia.

Proses pembuatan infografis Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak didasarkan pada aspek penting yang dikemukakan oleh Lankow, dkk. yaitu daya pikat, komprehensi, dan retensi.²⁶ Berikut

²² Juwita Permata Sari, "Pengaruh Penggunaan Media Desain Grafis Berbasis Adobe Photoshop Dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Foto Siswa Kelas X di SMK Hasanah Pekanbaru" (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), <https://repository.uin-suska.ac.id/31134/>.

²³ Muhammad Syamsudin Zaini dan Jaka Nugraha, "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Premiere Pro Pada Kompetensi Dasar Mengelola Kegiatan Humas Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Buduran Sidorajo," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 349–61, doi:10.26740/jpap.v9n2.p349-361.

²⁴ Lidya Maretti, "Kemas Ulang Informasi Pohon Industri Berbasis Google Sites Di PDDI LIPI," *Informatio: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (2022): 103–22, doi:10.24198/inf.v2i2.38912.

²⁵ Khairuddin Nento dan Anis Masruri, "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Informasi Sekolah SMK Koperasi Yogyakarta," *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia (JTII)* 5, no. 2 (2020): 87–98, <http://jurnal.poligon.ac.id/index.php/JTII/article/view/696>.

²⁶ Lankowi, Ritchie, dan Crooks, *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*.

adalah penjelasan peneliti tentang bagaimana aspek-aspek ini diterapkan dalam proses pembuatan infografis:

1. Daya Pikat

Infografis perpustakaan dirancang agar memiliki daya tarik visual yang menarik perhatian pengguna. Hal ini dilakukan dengan memilih penggunaan warna-warna yang sesuai, menggunakan ilustrasi atau gambar yang relevan, dan memperhatikan tata letak. Dengan daya pikat yang baik, pengguna akan tertarik untuk melihat dan membaca infografis.

2. Komprehensi (pemahaman)

Infografis perpustakaan dirancang agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Informasi yang disajikan disusun secara terstruktur dan logis, dengan menggunakan ikon, simbol, serta ilustrasi gambar yang jelas. Penggunaan teks yang singkat dan jelas juga membantu meningkatkan komprehensi infografis. Tujuan utamanya adalah agar pengguna dapat memahami dengan mudah isi pesan yang disajikan.

3. Retensi

Infografis perpustakaan dirancang agar informasi yang disajikan dapat bertahan atau diingat oleh pengguna. Ketika kedua aspek tersebut telah terpenuhi, maka secara tidak langsung pengguna akan dengan mudah mengingat informasi yang telah disajikan melalui penggunaan elemen visual dan teks yang informatif.

2. Peran Infografis Sebagai Media Promosi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak merupakan sumber informasi yang berharga bagi mahasiswa dan tenaga pendidik

dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Islam (STIKes Yarsi) Pontianak. Pada era informasi yang terus berkembang, penting bagi perpustakaan untuk memanfaatkan media promosi yang efektif guna meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Salah satu media promosi yang dapat dimanfaatkan adalah infografis.²⁷ Peran infografis dalam pemanfaatan perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak secara garis besar sejalan dengan konsep Kotler dan Keller mengenai AIDA:

a) Attention (Perhatian)

Infografis sebagai media promosi memiliki peran penting dalam menarik perhatian pengguna. Melalui desain visual yang menarik, penggunaan warna yang selaras, dan judul yang mencolok, infografis dapat memikat perhatian pengguna untuk memperhatikan informasi yang disampaikan.

b) Interest (Minat)

Infografis perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak menyajikan informasi mengenai layanan dan produk perpustakaan. Informasi yang disajikan relevan dan dapat memberikan gambaran jelas tentang keuntungan yang dapat diperoleh oleh pengguna. Informasi tersebut dapat membangkitkan minat pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

c) Desire (Keinginan)

Infografis perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak mampu memunculkan keinginan pengguna dengan menyoroti fasilitas berupa kemudahan akses atau bantuan penelitian yang disediakan serta menampilkan testimoni berupa foto mahasiswa yang sedang memanfaatkan koleksi perpustakaan.

²⁷ Priatna, "Infografis Sebagai Media Promosi Perpustakaan."

Hal ini dapat membangkitkan keinginan pengguna untuk segera memanfaatkan perpustakaan tersebut.

d) *Action* (Tindakan)

Infografis perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak memberikan langkah-langkah yang jelas dan mudah diikuti untuk mendorong pengguna melakukan tindakan. Mencantumkan informasi kontak yang jelas seperti alamat, laman website dan email perpustakaan . Terdapat tindakan yang jelas dengan kalimat “klik disini!” yang dapat terhubung langsung ke laman tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa studi yang mengeksplorasi penggunaan infografis dalam komunikasi pemasaran dan informasi. Munzir peran infografis dalam mempengaruhi minat pengguna untuk berpartisipasi dalam kampanye media sosial, penelitian ini menemukan bahwa infografis yang menarik dapat mempengaruhi minat pengguna untuk berpartisipasi dan berbagi informasi.²⁸ Segel membahas penggunaan infografis dalam konteks pendidikan yang menemukan bahwa infografis yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam materi yang disajikan.²⁹ Dengan menerapkan konsep AIDA dalam infografis dapat mencapai tujuan promosi dengan lebih efektif. Infografis akan memikat perhatian pengguna, menarik minat pengguna, membangkitkan keinginan untuk memanfaatkan perpustakaan, dan mendorong pengguna untuk mengambil tindakan nyata, Dengan begitu infografis dapat menjadi media promosi yang

²⁸ Atika Aisyrahmi Munzir, “Beragam Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik Di Indonesia,” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 7, no. 2 (2019): 173–82, doi:10.31289/jppuma.v7i2.2691.

²⁹ Edward Segel dan Jeffrey Heer, “Narrative Visualization: Telling Stories With Data,” *IEEE transactions on visualization and computer graphics* 16, no. 6 (2010): 1139–48, doi:10.1109/TVCG.2010.179.

efektif dalam meningkatkan pemanfaatan Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak.

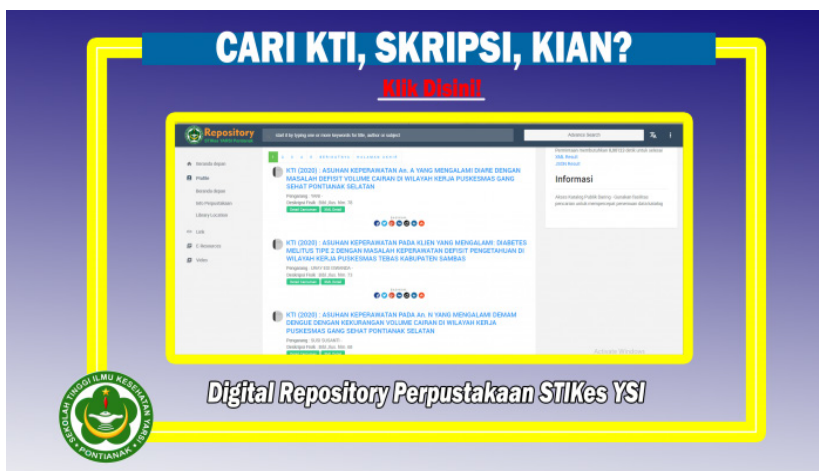
3. Pandangan Pemustaka Terhadap Infografis Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak

Peneliti melakukan wawancara kepada 5 mahasiswa aktif STIKes Yarsi Pontianak untuk mengetahui pandangan yang diberikan oleh mahasiswa terhadap infografis tersebut. Mahasiswa yang diwawancarai yaitu mahasiswa yang sudah menjadi anggota perpustakaan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan berbagai pandangan yang diberikan oleh mahasiswa sehingga peneliti dapat merangkumnya dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Kemudahan akses informasi

Infografis perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak memberikan informasi yang mudah diakses. Infografis tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang koleksi perpustakaan, layanan yang tersedia, dan cara mengakses sumber informasi. Hal ini membantu dalam menemukan dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan dengan lebih efisien. Proses akses informasi melalui infografis interaktif yang ada pada *website* Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak sangat sederhana dan mudah dilakukan. Pengguna hanya perlu membuka website perpustakaan dan mencari infografis yang diinginkannya. Biasanya, di dalam infografis terdapat tautan yang bertuliskan “klik disini!” yang menjadi petunjuk untuk mengakses laman yang diinginkan.

Gambar 1. Infografis Digital Repository



Sumber: <https://library.stikesyarsi-pontianak.ac.id/>

Selain infografis yang tersedia pada *website* perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak, ada beberapa infografis tercetak yang dapat membantu kemudahan akses sebuah informasi.

Keberadaan infografis tercetak di perpustakaan sangat membantu dalam memahami alur peminjaman buku serta syarat yang harus dipenuhi. Infografis tersebut sudah ditempel dengan jelas di tempat yang mudah dilihat, sehingga pemustaka dapat dengan mudah membacanya. Dalam infografis tersebut, langkah-langkah peminjaman buku dan persyaratan yang harus dipenuhi sudah dijelaskan dengan rinci. Hal ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah melihat dan membaca infografis tanpa harus bergantung pada akses digital. Edward Tufte pakar dalam bidang visualisasi informasi berpendapat bahwa desain visual yang baik harus memperhatikan prinsip kemudahan akses atau *ease of acces*.

Infografis yang dirancang dengan baik akan memudahkan pengguna untuk mengakses dan memahami informasi yang disajikan.³⁰

2. Desain visual

Pengguna Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak mayoritas memberikan pandangan yang positif terhadap desain visual infografis yang disajikan. Infografis perpustakaan memiliki tampilan menarik, tidak terlalu mencolok, dan enak dipandang. Beberapa pemustaka juga mengapresiasi pemilihan warna yang digunakan. Namun, terdapat juga pandangan negatif yang diberikan terkait desain visual infografis. Preferensi pribadi terhadap warna, gambar, dan font yang mungkin tidak sesuai dengan beberapa infografis yang disajikan. Peneliti mengamati secara keseluruhan, bahwa infografis perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak berhasil memenuhi harapan dan memperoleh respon positif dari pemustaka. Penting bagi perpustakaan untuk terus memperhatikan umpan balik pengguna dan terus meningkatkan desain dan estetika dalam pembuatan konten infografis.³¹

3. Informasi yang disajikan

Informasi yang disajikan melalui infografis Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak sangat membantu dalam memahami layanan dan produk perpustakaan serta cara aksesnya. Infografis memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya perpustakaan meskipun infografis hanya memberikan gambaran umum tentang perpustakaan, pemustaka berharap adanya informasi

³⁰ Tufte, *The Visual Display Of Quantitative Information*.

³¹ Anna Sri Wahyuni dan Athanasia O P Dewi, "Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Antarmuka Pengguna (User interface) Aplikasi Perpustakaan Digital 'iJogja' Berbasis Android," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 21-30, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22810/20855>.

yang lebih detail. Pemustaka ingin mengetahui lebih banyak tentang seluk-beluk perpustakaan.

Peneliti menganalisis pandangan pemustaka terhadap infografis Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak berdasarkan teori Kotler dan Keller dengan menggunakan konsep AIDA:

a. Attention (Perhatian)

Infografis perpustakaan mampu menarik perhatian pemustaka dengan tampilan visual yang menarik dan eye-catching. Hal ini membuat pemustaka tertarik untuk melihat lebih lanjut informasi yang disajikan. Contoh infografis “Perpustakaan Dalam Genggaman” infografis tersebut memiliki judul yang menarik, kreatif dan informatif. Ilustrasi dan grafis yang digunakan relevan dengan topik perpustakaan. Pemilihan warna yang cerah seperti kombinasi warna biru, hijau, dan kuning membuat visual semakin menarik dan *eye-catching*.

Gambar 1. Infografis Perpustakaan Dalam Genggaman



Sumber: <https://library.stikesyarsi-pontianak.ac.id/>

b. Interest (Minat)

Infografis perpustakaan memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi pemustaka. Pemustaka merasa bahwa infografis tersebut mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang layanan dan akses online perpustakaan. Hal ini menumbuhkan minat pemustaka untuk menggunakan layanan tersebut.

Gambar 2. Infografis Cari Koleksi Perpustakaan? OPAC



Sumber: <https://library.stikesyarsi-pontianak.ac.id/>

c. Desire (Keinginan)

Infografis perpustakaan berhasil membangkitkan keinginan pemustaka untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Pemustaka melihat manfaat yang dapat mereka peroleh melalui informasi yang disajikan, seperti memperoleh akses ke koleksi buku dan layanan perpustakaan yang disusun secara terstruktur.

Gambar 3. Infografis Alur Peminjaman



Sumber: <https://library.stikesyarsi-pontianak.ac.id/>

d. Action (Tindakan)

Infografis perpustakaan mendorong pemustaka untuk mengambil tindakan, yaitu memanfaatkan layanan dan produk perpustakaan berdasarkan informasi yang diberikan melalui infografis diatas melalui akses online maupun kunjungan langsung ke perpustakaan.

Infografis pada STIKes Yarsi Pontianak dadijustificasi oleh teori pemasaran, terutama teori konsep AIDA, yang telah terbukti efektif dalam memandu proses pemasaran dan promosi. Infografis perpustakaan memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan memotivasi tindakan pemustaka. Dengan memanfaatkan elemen desain dan prinsip pemasaran, infografis dapat ditempatkan sebagai alat yang menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan.

C. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang dilakukan pada Perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak diperoleh simpulan yaitu pertama, proses pembuatan infografis pada perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak melibatkan beberapa tahapan yang meliputi identifikasi masalah atau kebutuhan, riset dan pengumpulan data, tata letak (*layout*), desain visual, integrasi data, dan publikasi. Melalui tahapan-tahapan tersebut, proses pembuatan infografis dapat menghasilkan konten yang menarik, mudah dipahami, dan memberikan dampak informasi yang kuat bagi pengguna.

Kedua, peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan STIKes Yarsi Pontianak memberikan banyak manfaat melalui infografis yang disajikan. Infografis memiliki peran penting dalam menarik perhatian pengguna, membangkitkan minat, memunculkan keinginan, dan mendorong tindakan. Dengan desain visual yang menarik, informasi relevan, dan langkah-langkah yang jelas, infografis dapat memikat pengguna untuk memperhatikan, memanfaatkan, dan berinteraksi dengan perpustakaan. Melalui penggunaan konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*), infografis dapat memberikan hasil promosi yang lebih optimal dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

Ketiga, pandangan yang diberikan pemustaka terhadap infografis di perpustakaan Stikes Yarsi Pontianak sudah cukup baik. Pemustaka mengapresiasi informasi yang disajikan melalui infograafis, karena dapat membantu pemustaka memahami layanan dan produk perpustakaan serta cara aksesnya. Meskipun terdapat beberapa pandangan negatif terkait preferensi pribadi terhadap desain visual, secara keseluruhan pemustaka memberikan respon positif terhadap infografis perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, Spencer R. "Examining The Processes Involved In The Design Of Journalistic Information Graphics: An Exploratory Study." *Journal of Visual Literacy* 36, no. 2 (2017): 55–76. doi:10.1080/1051144X.2017.137.
- Chen, C. "The Effect of Illustrations and Text Image Integration on Visual Attention and Memory in Multimedia Learning." *Frontiers in Psychology* 9, no. 1 (2018): 1782–92. doi:10.3389/fpsyg.2018.01782.
- Dur, Banu Inanc Uyan. "Data Visualization And Infographics In Visual Communication Design Education At The Age Of Information." *Journal of arts and humanities* 3, no. 5 (2014): 39–50. doi:10.18533/journal.v3i5.460.
- Fu, Yu, dan John Stasko. "More Than Data Stories: Broadening the Role of Visualization in Contemporary Journalism." *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics* 1, no. 2 (2023): 239–45. doi:10.1109/TVCG.2023.3287585.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. 12 ed. Vol. 1 & 2. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Lankowi, J., Jo Ritchie, dan R. Crooks. *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Lee, C. *Buku Pintar Pemrograman Visual Basic 2010*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Listya, Ariefika. "Konsep Dan Penggunaan Warna Dalam Infografis." *Jurnal Desain* 6, no. 1 (2019): 10–19. doi:https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/2837.
- Maretti, Lidya. "Kemas Ulang Informasi Pohon Industri Berbasis Google Sites Di PDDI LIPI." *Informatio: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (2022): 103–22. doi:10.24198/inf.v2i2.38912.

- Munzir, Atika Aisyarahmi. "Beragam Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik Di Indonesia." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 7, no. 2 (2019): 173–82. doi:10.31289/jppuma.v7i2.2691.
- Nabillah, Trisha Aulia. "Infografis sebagai Media Promosi Bali Safari di Masa Pandemi Covid-19." In *SANDI: Seminar Nasional Desain*, 1:186–92, 2021. <http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandi-dkv/article/view/120>.
- Nento, Khairuddin, dan Anis Masruri. "Optimalisasi Penggunaan Website Sebagai Media Publikasi Informasi Sekolah SMK Koperasi Yogyakarta." *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia (JTII)* 5, no. 2 (2020): 87–98. <http://jurnal.poligon.ac.id/index.php/JTII/article/view/696>.
- Priatna, Yolana. "Infografis Sebagai Media Promosi Perpustakaan." Surabaya: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/3970>.
- Resnatika, Ajeng, Sukaesih Sukaesih, dan Nuning Kurniasih. "Peran Infografis Sebagai Media Promosi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 6, no. 2 (2018): 183–96. doi:10.24198/jkip.v6i2.15440.
- Saptodewo, Febrianto. "Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik." *Jurnal Desain* 1, no. 3 (2014): 193–98. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnal desain.v1i03.563>
- Sari, Juwita Permata. "Pengaruh Penggunaan Media Desain Grafis Berbasis Adobe Photoshop Dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Foto Siswa Kelas X di SMK Hasanah Pekanbaru." Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/31134/>.
- Segel, Edward, dan Jeffrey Heer. "Narrative Visualization: Telling Stories With Data." *IEEE transactions on visualization and computer graphics* 16, no. 6 (2010): 1139–48. doi:10.1109/TVCG.2010.179.

- Sujatna. *Promosi Perpustakaan*. Tangerang: Mahara Publishing, 2017.
- Supradaka, Supradaka. "Pemanfaatan Canva Sebagai Media Perancangan Grafis." *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi* 6, no. 1 (2022): 62–68. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-teknologi/article/download/1665/1370>.
- Sutopo, A. H. *Menguasai Seni Desain Buku: Panduan Komprehensif*. Jakarta: Topazart, 2023.
- Tufte, Edward R. *The Visual Display Of Quantitative Information*. Vol. 2. Cheshire, CT: Graphics Press, 2001.
- Wahyuni, Anna Sri, dan Athanasia O P Dewi. "Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Antarmuka Pengguna (User interface) Aplikasi Perpustakaan Digital 'iJogja' Berbasis Android." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 21–30. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22810/20855>.
- Ware, Colin. *Information Visualization: Perception For Design*. San Fransisco: Morgan Kaufmann, 2019.
- Zaini, Muhammad Syamsudin, dan Jaka Nugraha. "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Premiere Pro Pada Kompetensi Dasar Mengelola Kegiatan Humas Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Buduran Sidorajo." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 349–61. doi:10.26740/jpap.v9n2.p349-361.